



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi UNGGUL
SK BAN-PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Implementasi *Corporate Social Responsibility* oleh PT
Cargill Indonesia menggunakan Konsep *Triple Bottom
Line* di Desa Kapitu, Sulawesi Utara (2019-2021)**

Skripsi

Oleh
Dany Amelia Gozali
6091901271

Bandung
2023



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi UNGGUL
SK BAN-PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Implementasi *Corporate Social Responsibility* oleh PT
Cargill Indonesia menggunakan Konsep *Triple Bottom
Line* di Desa Kapitu, Sulawesi Utara (2019-2021)**

Skripsi

Oleh
Dany Amelia Gozali
6091901271

Pembimbing
Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

Bandung
2023



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi UNGGUL
SK BAN-PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

***Implementation of Corporate Social Responsibility by PT
Cargill Indonesia using Triple Bottom Line Concept in
Kapitu Village, North Sulawesi (2019-2021)***

Skripsi

Oleh
Dany Amelia Gozali
6091901271

Bandung
2023



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi UNGGUL
SK BAN-PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

***Implementation of Corporate Social Responsibility by PT
Cargill Indonesia using Triple Bottom Line Concept in
Kapitu Village, North Sulawesi (2019-2021)***

Skripsi

Oleh
Dany Amelia Gozali
6091901271

Pembimbing
Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

Bandung
2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

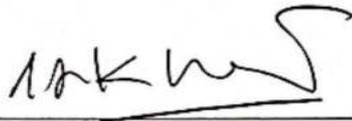
Nama : Dany Amelia Gozali
Nomor Pokok : 6091901271
Judul : Implementasi *Corporate Social Responsibility* oleh PT Cargill Indonesia menggunakan Konsep *Triple Bottom Line* di Desa Kapitu, Sulawesi Utara (2019-2021)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 6 Januari 2023
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. phil. Aknolt Kristian Pakpahan, MA

: 

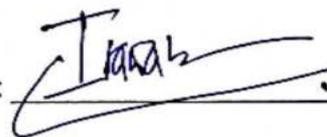
Sekretaris

Dr. Atom Ginting Muntke, M.S.

: 

Anggota

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A. :



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

Pernyataan

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dany Amelia Gozali

NPM : 6091901271

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul : Implementasi *Corporate Social Responsibility* oleh PT Cargill Indonesia menggunakan Konsep *Triple Bottom Line* di Desa Kapitu, Sulawesi Utara (2019-2021)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 23 Desember 2022



Dany Amelia Gozali

ABSTRAK

Nama : Dany Amelia Gozali
NPM : 6091901271
Judul : Implementasi *Corporate Social Responsibility* oleh PT Cargill Indonesia menggunakan Konsep *Triple Bottom Line* di Desa Kapitu, Sulawesi Utara (2019-2021)

Desa Kapitu merupakan desa di Kecamatan Amurang Barat, Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara yang kaya akan ekosistem terumbu karang. Akan tetapi, ekosistem terumbu karang di Desa Kapitu terancam keberagamannya karena kerusakan akibat praktik *dynamite fishing*. Kerusakan yang terjadi mengakibatkan terancamnya habitat biota pesisir laut dan penurunan kesejahteraan ekonomi nelayan. Berangkat dari permasalahan ini, PT Cargill Indonesia melakukan program CSR pelestarian terumbu karang di perairan pesisir laut Desa Kapitu. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengidentifikasi implementasi program CSR PT Cargill Indonesia dalam bidang pelestarian terumbu karang pada tahun 2019 hingga 2021 di Desa Kapitu dengan menggunakan konsep *triple bottom line*. Teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *stakeholder* oleh Freeman dkk, konsep *triple bottom line* oleh John Elkington, dan tipe tanggung jawab CSR oleh Archie B Carroll. Dalam melakukan program CSR, PT Cargill Indonesia menjadikan LSM Manengkel Solidaritas sebagai *stakeholder* perusahaan. PT Cargill Indonesia juga telah memenuhi tanggung jawab etis dan tanggung jawab filantropis beserta ketiga poin *people, planet, profit*. Penulis juga menemukan bahwa program pelestarian terumbu karang PT Cargill Indonesia dilakukan melalui kegiatan survei lapangan dan kondisi karang keras, transplantasi karang, dan *monitoring*.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, Desa Kapitu, Pelestarian, PT Cargill Indonesia, Terumbu Karang.

ABSTRACT

Name : Dany Amelia Gozali
NPM : 6091901271
Title : *Implementation of Corporate Social Responsibility by PT Cargill Indonesia using Triple Bottom Line Concept in Kapitu Village, North Sulawesi (2019-2021)*

Kapitu Village is a village in West Amurang District, South Minahasa Regency, North Sulawesi with abundant coral reefs ecosystem. However, the diversity of the coral reefs' ecosystem in Kapitu Village is threatened due to dynamite fishing. The damage that has occurred resulting in the threat of habitat for coastal marine biota and a decrease in the economic welfare of fishermen. Departing from this problem, PT Cargill Indonesia conducted a CSR program to preserve coral reefs in the coastal waters of Kapitu Village. This research is aims to identify the implementation of PT Cargill Indonesia's CSR program in the field of coral reef conservation in 2019 to 2021 in Kapitu Village by using triple bottom line concept. The theory and concepts used in this research are stakeholder theory by Freeman et al, triple bottom line concept by John Elkington, and types of CSR responsibility by Archie B Carroll. In carrying out its CSR program, PT Cargill Indonesia makes the NGO Manengkel Solidarity as a stakeholder of the company. PT Cargill Indonesia has also fulfilled its ethical and philanthropic responsibilities along with the three points of people, planet, profit. The author has also found that PT Cargill Indonesia's coral reefs conservation program is carried out through field surveys and condition of hard corals, coral transplants, and monitoring,

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Kapitu Village, Conservation, PT Cargill Indonesia, Coral Reefs.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat, karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Implementasi *Corporate Social Responsibility* oleh PT Cargill Indonesia menggunakan Konsep *Triple Bottom Line* di Desa Kapitu, Sulawesi Utara (2019-2021).**” Skripsi ini membahas mengenai implementasi program CSR yang dilakukan oleh PT Cargill Indonesia selaku aktor perusahaan multinasional di Desa Kapitu, Sulawesi Utara.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Atom Ginting Munthe, M.S. selaku dosen pembimbing dalam penelitian ini yang senantiasa memberikan bantuan berupa konsultasi, ilmu pengetahuan, dan moril, sehingga mampu mendukung setiap proses penyusunan dan penulisan skripsi ini. Selain itu, penulis juga berterimakasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang mampu mendukung skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi pembacanya.

Bandung, 23 Desember 2022



Dany Amelia Gozali

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses awal penyusunan hingga akhir penyelesaian dari skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat dan berkahnya kepada penulis dalam setiap proses pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Kedua orangtua yang senantiasa memberikan bantuan moril dan finansial terhadap penulis dalam mendukung penulisan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing skripsi ini, yakni Dr. Atom Ginting Munthe, M.S. yang senantiasa membimbing penulis dalam proses pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Erlando Tumangken, Ibu Sella Runtulalo, Bapak Xaxa Kai dan tim Manengkel Solidaritas lainnya yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk berbagi informasi dan pengetahuan yang relevan dengan penelitian skripsi ini.
5. PT Cargill Indonesia, yang terdiri dari Bapak Marthen Sorongan, Ibu Farhana Asnap, dan Bapak Agung Baskoro yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membantu memberikan informasi dan pengetahuan yang relevan pada penelitian skripsi ini.
6. Para masyarakat nelayan di Desa Kapitu yang telah berbagi cerita, sudut pandang, dan pengetahuan yang mendukung data pada penelitian skripsi ini.
7. Kota Bandung, yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini, serta memberikan banyak cerita dan kenangan berharga yang akan terus penulis kenang.
8. Kota Manado dan Desa Kapitu, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk beradaptasi di lingkungan dan budaya baru, serta mengajarkan penulis untuk tetap rendah hati dalam memperoleh ilmu pengetahuan.
9. Teman-teman penulis, yakni Naufal Riyandi, Femmy Shabrina, Mutiara Lisa, Ahmad Alfary, Hanna Anindita, dan Indriani Kusuma yang telah senantiasa memberikan dukungan bagi penulis.

DAFTAR ISI

Abstrak	i
<i>Abstract</i>	ii
Kata Pengantar	iii
Ucapan Terima Kasih.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Tabel	viii
BAB 1 Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4 Kajian Literatur	7
1.5 Kerangka Pemikiran	9
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	15
1.6.1 Metode Penelitian.....	15
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	15
1.7 Sistematika Pembahasan	16
BAB 2 Profil PT Cargill Indonesia dan LSM Manengkel Solidaritas	17
2.1 Latar Belakang Sejarah Cargill	17
2.2 Visi dan Misi Cargill	20
2.2.1 Visi	20
2.2.2 Misi	20
2.3 Logo Cargill.....	21
2.4 Tujuan Cargill.....	21
2.5 Strategi Cargill.....	21

2.6	PT Cargill Indonesia.....	22
2.7	Jenis Bisnis PT Cargill Indonesia.....	23
2.7.1	Pertanian.....	23
2.7.2	Minyak Sawit	23
2.7.3	Nutrisi Hewan	25
2.7.4	Pati dan Pemanis	25
2.7.5	Kakao dan Cokelat	26
2.8	Pandangan PT Cargill Indonesia terhadap Konsep CSR.....	26
2.9	Mitra Implementasi CSR PT Cargill Indonesia.....	29
2.9.1	Profil Manengkel Solidaritas	29
2.9.2	Visi dan Misi Manengkel Solidaritas.....	30
2.9.3	Logo Manengkel Solidaritas	31
BAB 3	Kondisi Wilayah Desa Kapitu	32
3.1	Kondisi Geografis, Topografi, dan Iklim Desa Kapitu	32
3.2	Kependudukan dan Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kapitu	33
3.3	Keadaan Perairan Pesisir Laut Desa Kapitu	35
3.4	Permasalahan	39
BAB 4	Implementasi Program CSR PT Cargill Indonesia	43
4.1	Implementasi Program CSR Pelestarian Terumbu Karang oleh PT Cargill Indonesia.....	43
4.1.1	Implementasi Tahun 2019.....	44
4.1.2	Implementasi Tahun 2020.....	55
4.1.3	Implementasi Tahun 2021	58
4.2	Analisis Dampak Program CSR Pelestarian Terumbu Karang oleh PT Cargill Indonesia	61
4.2.1	Analisis Dampak Program Terhadap Lingkungan.....	62
4.2.2	Analisis Dampak Program Terhadap Masyarakat dan Nelayan	66
4.2.3	Analisis Dampak Program Terhadap Perusahaan	70
BAB 5	Kesimpulan dan Saran	73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran	74
	Daftar Pustaka	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Piramida Tanggung Jawab CSR.....	10
Gambar 2.1	Logo Cargill	21
Gambar 2.2	Logo Manengkel Solidaritas	31
Gambar 3.1	Peta Administratif Kecamatan Amurang Barat.....	33
Gambar 3.2	Dokumentasi Bersama George Pangarepan, Sekretaris Desa Kapitu 35	
Gambar 3.3	Peta Kontur Perairan Laut Desa Kapitu	36
Gambar 3.4	Wawancara bersama Xaxa Kai, Staff Kelautan dan Database Manengkel Solidaritas	36
Gambar 3.5	Dokumentasi bersama Erlando Tumangken, Ketua Manengkel Solidaritas	41
Gambar 4.1	Peta Lokasi Pekerjaan Implementasi Program CSR	44
Gambar 4.2	Survei Lokasi dengan Metode Manta Tow	46
Gambar 4.3	Survei Kondisi Terumbu Karang Menggunakan Metode LIT	47
Gambar 4.4	Peta Luas Tutupan Terumbu Karang Desa Kapitu, Teluk Amurang 48	
Gambar 4.5	Peta Luas Tutupan Padang Lamun Desa Kapitu, Teluk Amurang 48	
Gambar 4.6	Peta Luas Tutupan Hutan Bakau Desa Kapitu, Teluk Amurang.	49
Gambar 4.7	Proses Pembuatan Media Transplantasi Karang 2019	52
Gambar 4.8	Proses Transplantasi Karang Tahun 2019	54
Gambar 4.9	Monitoring Terumbu Karang Tahun 2019	55
Gambar 4.10	Monitoring Perkembangan Karang Tahun 2020	56
Gambar 4.11	Proses Pembuatan Media Transplantasi Karang Tahun 2020 .	57
Gambar 4.12	Peta Penentuan Lokasi Transplantasi Karang.....	59
Gambar 4.13	Proses Transplantasi Karang Tahun 2021: (a). Pelepasan Media Transplantasi; (b). Penanaman Bibit Karang.....	60
Gambar 4.14	Monitoring Perkembangan Karang Tahun 2021	61
Gambar 4.15	Monitoring Perkembangan Karang Tahun 2021	61
Gambar 4.16	Indeks Keragaman Karang 2019.....	63
Gambar 4.17	Indeks Keragaman Karang 2019 – 2020.....	64
Gambar 4.18	Kondisi Dasar Perairan Laut Pesisir Desa Kapitu: (a). Sebelum Dilakukan Transplantasi; (b). Setelah Dilakukan Transplantasi	66
Gambar 4.19	Biota Laut Setelah Transplantasi Karang di Desa Kapitu	66
Gambar 4.20	Dokumentasi Wawancara bersama Masyarakat Nelayan: (a) Noli; (b) Heski; (c) Riko; (d) Frizi.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kategori Tutupan Karang Hidup.....	65
------------------	------------------------------------	----

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia.¹ Pulau-pulau yang termasuk ke dalam wilayah Indonesia adalah sekitar 17.504 pulau, dengan panjang pantai sekitar 95.181 km. Banyaknya jumlah pulau di Indonesia berimplikasi pada dua pertiga wilayah Indonesia didominasi oleh laut yang memiliki luas 3.257.483 km². Hal ini menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara dengan potensi sumber daya maritim yang sangat besar. Sumber daya tersebut berupa sumber daya hayati dan non-hayati, serta sumber daya berupa energi laut. Kekayaan sumber daya maritim Indonesia tersebar dari Sabang, hingga Merauke.²

Salah satu kekayaan sumber daya maritim Indonesia adalah terumbu karang. Terumbu karang merupakan endapan kalsium karbonat (CaCO₃) yang berasal dari hewan yang tidak memiliki tulang belakang, atau dari hewan yang dapat mengeluarkan CaCO₃. Secara keseluruhan, terumbu karang hanya mencakup 0.1% bagian dari total lautan di bumi. Akan tetapi, terumbu karang mengandung keanekaragaman hayati yang tertinggi di muka bumi, sehingga terumbu karang juga dikatakan sebagai “hutan hujan tropis di

¹ Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, “Menuju Poros Maritim Dunia.”

² Partosuwiryo, “Indonesia Negara Maritim, Kaya Sumber Daya Laut | JOGJA DAILY.”

dalam laut.” Oleh karena itu, banyak makhluk hidup yang sangat bergantung kepada terumbu karang. Terumbu karang memiliki peran penting sebagai sumber makanan bagi beberapa biota pesisir laut, tempat berlindung biota laut dari predator, tempat berkembang biak bagi biota laut, dan menjadi destinasi pariwisata.³ Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk pada wilayah segitiga terumbu karang dunia (*coral triangle*), yakni wilayah perairan laut di dunia yang kaya akan spesies terumbu karang.⁴ Indonesia tercatat memiliki jumlah terumbu karang sebanyak 950 spesies yang tersebar sepanjang perairan laut dari Sabang hingga ke Merauke.⁵ Hal ini membuat Indonesia sebagai penyumbang 18% terumbu karang di dunia dengan luasan sekitar 50.875 km², sebagaimana yang tertera pada laporan Greenpeace pada tahun 2018.^{6,7}

Satu di antara banyaknya wilayah di Indonesia dengan keanekaragaman terumbu karang adalah Sulawesi Utara, yang tercatat memiliki luas terumbu karang senilai 18.439,75 hektare.⁸ Daerah di Sulawesi Utara yang memiliki peran penting dalam ekosistem laut adalah perairan pesisir laut Desa Kapitu di Kecamatan Amurang Barat, Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara. Desa Kapitu memiliki ekosistem pesisir laut yang beragam, yakni terumbu karang, padang lamun, dan hutan bakau (*mangrove*). Khusus untuk terumbu

³ Kementerian Kelautan dan Perikanan, “Potensi Ekologis - Keanekaragaman Hayati.”

⁴ Dermawan, “Komitmen Pemerintah Indonesia Di Kawasan Segitiga Terumbu Karang Dunia.”

⁵ Partosuwiryo, “Indonesia Negara Maritim, Kaya Sumber Daya Laut | JOGJA DAILY.”

⁶ Kuswardani, “Keistimewaan Laut Indonesia: Kekuatan Dan Tantangannya.”

⁷ Greenpeace, “Laut Indonesia Dalam Krisis.”

⁸ Ikanbun, “Ribuan Hektare Terumbu Karang Di Sulut Terancam Rusak - Regional Liputan6.Com.”

karang, perairan pesisir laut Desa Kapitu memiliki 27 spesies.⁹ Keberagaman dari ekosistem pesisir laut di Desa Kapitu menjadi kunci dalam keberlangsungan dan kesuburan keanekaragaman laut, khususnya terumbu karang, serta bagi kesejahteraan hidup masyarakat sekitar.¹⁰

Salah satu perusahaan yang memiliki andil dalam upaya pelestarian ekosistem laut khususnya terumbu karang di Desa Kapitu adalah PT Cargill Indonesia. Cargill merupakan perusahaan multinasional yang telah berdiri sejak 1865 di Conover, Iowa, Amerika Serikat dan hingga 2021 telah tersebar di 70 negara, salah satunya adalah Indonesia.¹¹

Implementasi PT Cargill Indonesia dalam melestarikan ekosistem laut khususnya terumbu karang di Desa Kapitu direalisasikan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Melalui program ini, diharapkan tidak hanya berdampak positif bagi masyarakat Desa Kapitu saja, melainkan terhadap masyarakat di sekitar Teluk Amurang yang sebanyak 40% diantaranya sangat bergantung pada daerah pesisir dan laut sebagai sumber perekonomiannya.

Oleh karena itu, penting untuk diteliti lebih lanjut terkait program CSR PT Cargill Indonesia dalam upaya pelestarian terumbu karang di Desa Kapitu, yang dekat dengan daerah operasional PT Cargill Indonesia. Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut karena penulis ingin mengetahui implementasi

⁹ Manengkel Solidaritas, "Laporan Transplantasi Karang Desa Kapitu, Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara 2019," 17.

¹⁰ Polakitan, "Aksi Transplantasi Terumbu Karang Di Perairan Minahasa Selatan - ANTARA News."

¹¹ Cargill Indonesia, "Sejarah Kami."

program CSR PT Cargill Indonesia dan dampaknya bagi lingkungan, masyarakat, serta perusahaan. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka penulis akan memiliki judul penelitian **“Implementasi *Corporate Social Responsibility* oleh PT Cargill Indonesia menggunakan Konsep *Triple Bottom Line* di Desa Kapitu, Sulawesi Utara (2019-2021)”**

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Pada kenyataannya, meskipun terumbu karang di perairan Desa Kapitu sangat beragam, tetapi kondisi terumbu karang di wilayah tersebut telah mengalami kerusakan dan mengalami degradasi kualitas yang masih terus berlanjut.¹² Kondisi terumbu karang di sepanjang pesisir Teluk Amurang yang di dalamnya mencakup pesisir laut Desa Kapitu telah mengalami kerusakan sebanyak 25% sejak tahun 2008.¹³ Pada tahun 2019, kerusakan terumbu karang di Desa Kapitu terlihat melalui tutupan karang yang rendah, yakni hanya 27,69%.¹⁴ Rusaknya terumbu karang di Desa Kapitu disebabkan oleh kegiatan pengeboman dalam penangkapan ikan (*dynamite fishing*).¹⁵

Kerusakan terumbu karang menyebabkan hilangnya habitat bagi biota laut yang mengancam penurunan jumlah populasi biota laut.¹⁶ Berkurangnya

¹² Kaligis and Ompi, “Penerapan Metode Monitoring Ramah Lingkungan ‘Green Watch’ Dan ‘Image Analysis’ Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Berkelanjutan Di Komunitas Pesisir Teluk Amurang, Sulawesi Utara.”

¹³ Durand, “Studi Potensi Sumber Daya Alam Di Kawasan Pesisir Kabupaten Minahasa Selatan.”

¹⁴ Manengkel Solidaritas, “Laporan Transplantasi Karang Desa Kapitu, Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara 2019,” 13.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Hermansyah and Febriani, “Dampak Kerusakan Lingkungan Ekosistem Terumbu Karang.”

populasi biota laut akibat kerusakan terumbu karang sangat berpengaruh pada menurunnya taraf kesejahteraan masyarakat di Desa Kapitu, khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Kesejahteraan nelayan menjadi menurun dikarenakan jumlah tangkapan nelayan juga semakin berkurang. Hal ini terbukti dari hasil pemetaan sosial (*social mapping*) oleh PT Cargill Indonesia, yang menunjukkan bahwa para nelayan di Desa Kapitu mengalami penurunan dalam jumlah hasil tangkapan ikan.¹⁷

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada isu implementasi *Corporate Social Responsibility* oleh PT Cargill Indonesia di Desa Kapitu pada tahun 2019-2021 yang secara spesifik bergerak pada bidang pelestarian terumbu karang. Aktor yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah PT Cargill Indonesia sebagai perusahaan yang melaksanakan program CSR. Selain itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada bidang isu lingkungan dan fokus lokasi pembahasan pada penelitian ini adalah Desa Kapitu yang terletak di Kecamatan Amurang Barat, Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian berupa “Bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* oleh PT Cargill Indonesia menggunakan

¹⁷ Farhana Asnap. 2022. “Dampak Kerusakan Terumbu Karang terhadap nelayan Desa Kapitu”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 20 Juni 2022, Via Surel.

konsep *Triple Bottom Line* di Desa Kapitu, Sulawesi Utara pada tahun 2019-2021?”

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada bagian sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi implementasi program CSR pelestarian terumbu karang PT Cargill Indonesia di Desa Kapitu dengan menggunakan konsep *triple bottom line*. Peneliti menentukan tujuan ini guna mengetahui dan menganalisis terkait program CSR dari PT Cargill Indonesia, yakni sejauh mana program CSR tersebut mampu menyelesaikan permasalahan khususnya terkait ekosistem terumbu karang yang ada di Desa Kapitu.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengetahuan terkait implementasi CSR oleh PT Cargill Indonesia dalam melestarikan ekosistem laut khususnya terumbu karang di daerah perairan pesisir laut Desa Kapitu. Selain itu, diharapkan mampu menjadi rujukan bagi perusahaan multinasional yang ingin mengimplementasikan CSR di daerah perairan pesisir laut Desa Kapitu.

1.4 Kajian Literatur

Kajian literatur yang pertama oleh Irfan Kharisma Putra, Suharyono, dan Yusri Abdillah berargumen bahwa program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diimplementasikan oleh PT. Newmont Nusa Tenggara pada tahun 2012-2014 dalam bidang pengembangan masyarakat telah memberikan dampak positif bagi keberlangsungan bisnis perusahaan. Hal ini dilatarbelakangi oleh berhasilnya perusahaan dalam menerapkan program CSR di berbagai bidang kesehatan, pendidikan, pertanian dan perikanan, pembinaan usaha mikro kecil lokal, dan infrastruktur.¹⁸

Artikel ini berkontribusi terhadap penelitian ini melalui berbagai pandangan yang diberikan mengenai program CSR yang berfokus pada bidang pengembangan masyarakat. Penelitian ini berbeda dengan artikel yang ditulis oleh Irfan Kharisma Putra, Suharyono, dan Yusri Abdillah karena penelitian ini lebih menekankan pada program CSR perusahaan PT Cargill Indonesia dalam bidang lingkungan di Desa Kapitu, Sulawesi Utara, sementara Irfan Kharisma Putra, Suharyono, dan Yusri Abdillah lebih menekankan pada CSR yang dilakukan PT NNT di Kabupaten Sumbawa Barat dalam fokus bidang yang lebih luas.

Kajian literatur yang kedua oleh Sonya Theresia Hutabarat berargumen bahwa kehadiran PT Exxon Mobil sejak 1978 di Aceh Utara melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaannya, tidak berimplikasi konstruktif bagi berbagai bidang kehidupan masyarakat Aceh Utara, yakni

¹⁸ Putra, Suharyono, and Abdillah, "Implementasi Corporate Social Responsibility Dan Dampaknya Terhadap Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Multinasional (Studi Pada PT. Newmont Nusa Tenggara)."

dalam bidang lingkungan, ekonomi, dan sosial. Artikel ini berkontribusi terhadap penelitian ini melalui analisis-analisis yang diberikan terkait dampak program CSR perusahaan dengan menggunakan kacamata konsep CSR dan *Triple Bottom Line*.¹⁹

Penelitian ini berbeda dengan artikel yang ditulis oleh Sonya Theresia Hutabarat karena penelitian ini lebih menekankan pada implementasi CSR dalam bidang lingkungan oleh PT Cargill Indonesia di Desa Kapitu, Sulawesi Utara. Sementara itu, Sonya Theresia Hutabarat lebih berfokus pada dampak CSR oleh perusahaan PT Exxon Mobil bagi aspek kehidupan masyarakat Aceh Utara dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Kajian literatur yang ketiga oleh Qurratie Zain berargumen bahwa program CSR perusahaan Aqua Danone di Klaten, Jawa Tengah untuk mengatasi ketimpangan yang dihasilkan oleh aktivitas produksi perusahaan dapat berhasil dilakukan melalui kerjasama dengan berbagai *stakeholders*, yakni Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan media massa. LSM berperan untuk mendorong dan memotivasi perusahaan untuk mengimplementasikan program CSR supaya program tersebut dapat beroperasi dan diterima oleh masyarakat setempat. Sementara itu, media massa mampu berperan untuk mendukung keberhasilan operasional perusahaan di tengah aksi protes dari masyarakat dengan mempublikasikan

¹⁹ Hutabarat, "Implikasi Pemberlakuan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Exxon Mobil Oil Indonesia Di Aceh Utara."

berita kegiatan CSR perusahaan dan mengemas berita yang memberikan citra baik terhadap perusahaan.²⁰

Artikel ini berkontribusi terhadap penelitian ini melalui analisis-analisis yang diberikan terkait pelaksanaan program CSR yang menggunakan pendekatan kolaboratif antara perusahaan dan LSM. Penelitian ini berbeda dengan artikel yang ditulis oleh Qurratie Zain, karena penelitian ini lebih menekankan pada program CSR perusahaan PT Cargill Indonesia dalam bidang lingkungan di Desa Kapitu, Sulawesi Utara. Sementara itu, Qurratie Zain lebih berfokus pada efektivitas program CSR Aqua Danone di Klaten, Jawa Tengah melalui pendekatan kerjasama kolaboratif.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penulis menggunakan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) yang digagas oleh Freeman dkk. Menurut Freeman dkk, dalam melakukan pengambilan keputusan, bisnis juga harus memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lain. *Stakeholder* merupakan hubungan antara bisnis dan kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan yang dimiliki organisasi.²¹ Berkaitan dengan CSR, tujuan utamanya adalah untuk menciptakan nilai dan memenuhi tanggung jawab kepada pemangku kepentingan. Kata “tanggung jawab” menyiratkan bahwa bisnis tidak dapat

²⁰ Zain, “Collaboration Strategy Dalam Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR): Studi Kasus Aqua Danone Klaten.”

²¹ Freeman et al., *Stakeholder Theory: The State of The Art*, 5.

dipisahkan dari etika. Dengan demikian, mengambil pendekatan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam bisnis mampu mengintegrasikan pertimbangan bisnis, etika, dan sosial.²² Teori ini penulis gunakan sebagai instrumen untuk menjelaskan kerjasama PT Cargill Indonesia dengan LSM Manengkel Solidaritas selaku *stakeholder* perusahaan dalam melaksanakan program CSR di Desa Kapitu, Sulawesi Utara.



Gambar 1.1 Piramida Tanggung Jawab CSR²³

Selanjutnya, penulis menggunakan konsep tipe tanggung jawab CSR oleh Archie B Carroll. Archie B Carroll dalam buku tersebut menyatakan bahwa terdapat empat komponen tipe tanggung jawab CSR. Konsep ini digunakan untuk menganalisis program CSR PT Cargill Indonesia dan mengidentifikasi apakah PT Cargill Indonesia sudah memenuhi empat tipe tanggung jawab CSR. Archie B Carroll berpendapat bahwa dalam konsep

²² *Ibid*, 263-264.

²³ Carroll and Bucholtz, *Business and Society: Ethics and Stakeholders Management*.

Corporate Social Responsibility (CSR) terdapat empat komponen tipe tanggung jawab CSR, antara lain:

1. Pertama, ***economical responsibilities***. *Economical responsibilities* atau tanggung jawab ekonomi adalah sebagai alasan utama sebuah perusahaan mampu berdiri dengan cara menghasilkan keuntungan (*make a profit*). Melalui keuntungan yang dihasilkan, maka dapat menjadi fondasi kuat akan kegiatan operasional perusahaan. Keuntungan perusahaan didapatkan dengan cara menawarkan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan masyarakat dan menjualnya dengan harga yang wajar. Dalam hal ini, harga yang ditawarkan perusahaan terhadap masyarakat harus sesuai dengan nilai sebenarnya dari barang dan jasa tersebut, serta mampu memberikan keuntungan yang memadai bagi perusahaan untuk dapat menjamin keberlangsungan dan pertumbuhannya. Komponen tipe tanggung jawab ekonomi ini berada di level piramida paling bawah dan memiliki persentase atau proporsi terbesar. Hal ini karena menghasilkan keuntungan merupakan tugas utama dari berdirinya suatu perusahaan.²⁴
2. Kedua, ***legal responsibilities***. *Legal responsibilities* atau tanggung jawab hukum adalah komponen tipe tanggung jawab CSR yang menekankan pada keharusan perusahaan untuk senantiasa taat dan tunduk pada segala bentuk undang-undang atau peraturan yang berlaku di negara tempat ia melakukan operasional bisnisnya. Dengan perusahaan patuh pada undang-undang atau peraturan yang berlaku,

²⁴ *Ibid*, 40-41.

maka akan memudahkan perusahaan untuk menciptakan lingkungan sekitar operasional yang kondusif dan perusahaan pun terhindar dari gangguan berupa protes atau kericuhan dari masyarakat atas dasar perilaku perusahaan yang tidak tunduk akan peraturan atau undang-undang yang berlaku. Komponen tipe ini menempati level kedua setelah tanggung jawab ekonomi.²⁵

3. Ketiga, *ethical responsibilities*. *Ethical responsibilities* atau tanggung jawab etis adalah komponen tipe tanggung jawab CSR yang menekankan pada perusahaan diharapkan untuk mampu merangkul dan menjalankan nilai-nilai dan norma-norma lokal yang berlaku di masyarakat dalam menjalankan aktivitas operasional bisnisnya. Meskipun *legal responsibilities* dan *ethical responsibilities* seharusnya sama-sama ditaati, tetapi tanggung jawab etis tidak wajib untuk ditaati dan bersifat sukarela.²⁶
4. Keempat, *philanthropic responsibilities*. *Philanthropic responsibilities* atau tanggung jawab filantropis adalah komponen tipe tanggung jawab CSR yang menekankan pada perusahaan diharapkan untuk mampu ‘memberi kembali’ kepada masyarakat dalam bentuk program kegiatan filantropis. Komponen tipe tanggung jawab filantropis berada di paling atas piramida. Hal ini karena komponen tipe ini tidak bersifat wajib, namun ini menjadi penting untuk mempertahankan relasi baik antara perusahaan dan masyarakat.²⁷

²⁵ 41.

²⁶ 41-43.

²⁷ 43-45.

Kemudian, penulis juga menggunakan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) oleh John Elkington. Pada konsep ini, penulis menggunakan poin *people*, *planet*, dan *profit* sebagai alat untuk menganalisis. Penulis menggunakan poin *people* karena poin ini mampu menjelaskan bagaimana implementasi dan dampak CSR Cargill bagi kesejahteraan masyarakat sekitar perairan pesisir laut Desa Kapitu. Selain itu, poin *planet* akan menjelaskan bagaimana implementasi dan dampak CSR Cargill bagi keberlanjutan lingkungan khususnya terumbu karang di Desa Kapitu. Poin *profit* penulis gunakan untuk menjelaskan dampak program CSR PT Cargill Indonesia terhadap operasional bisnis perusahaan.

John Elkington berpendapat bahwa konsep *Triple Bottom Line* (TBL) merupakan penilaian kinerja suatu usaha secara menyeluruh dengan menitikberatkan pada elemen penting yang dikenal dengan sebutan 3Ps yang terdiri dari:²⁸

1. Pertama, *people*. *People* atau masyarakat diinterpretasikan sebagai kepedulian perusahaan terhadap masyarakat atau khususnya masyarakat sekitar area aktivitas operasional bisnis perusahaan. Dalam hal ini, masyarakat memainkan peran penting sebagai *stakeholder* perusahaan. Maka dari itu, perusahaan perlu menunjukkan komitmennya untuk berkontribusi dalam memberikan manfaat terhadap masyarakat. Tak hanya masyarakat, poin *people* juga menekankan pada pentingnya kepedulian perusahaan terhadap tenaga kerjanya dengan cara mendukung kepentingan mereka. Dalam hal ini, perusahaan diharapkan mampu melindungi kepentingan para tenaga

²⁸ Elkington, *Cannibals With Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*.

kerjanya dari hal-hal yang merugikan mereka. Contohnya, tidak melakukan eksploitasi dalam bentuk mempekerjakan anak di bawah usia kerja, mampu membayar upah yang pantas sesuai pekerjaannya, memberlakukan jam operasional kerja yang masuk akal dan lingkungan kerja yang aman.²⁹

2. Kedua, ***planet***. Planet direalisasikan oleh suatu perusahaan di dalam komitmennya dalam menjaga lingkungan, khususnya di lingkungan sekitar perusahaan. Pentingnya komitmen perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dilatarbelakangi oleh alasan karena suatu kegiatan produksi perusahaan memiliki hubungan sebab akibat dengan lingkungan. Hal ini dikarenakan lingkungan yang dijaga dan dilestarikan oleh perusahaan akan memberikan dampak positif serta manfaat kepada perusahaan.³⁰
3. Ketiga, ***profit***. Profit di dalam *Triple Bottom Line* diartikan lebih dari hanya untuk mencari keuntungan, melainkan juga berupaya untuk menciptakan perdagangan yang adil (*fair trade*) dan perdagangan yang etis (*ethical trade*) dalam melakukan aktivitas bisnis. Hal ini karena, di dalam *Triple Bottom Line*, perusahaan harus memperhatikan etika ketika mencari dan memperoleh *profit* dari aktivitas bisnis perusahaan. Dengan demikian, *profit* yang diperoleh dari hasil aktivitas bisnis perusahaan pun akan dapat jauh lebih maksimal.³¹

²⁹ *Ibid*, 74-79.

³⁰ 79-84

³¹ 84-92.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian dan teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis yang sifatnya deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang berangkat dari asumsi dan menggunakan kerangka teoritis yang mempengaruhi atau membentuk studi mengenai permasalahan riset tentang makna yang diketahui kelompok atau individu pada isu sosial.³² Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena menunjukkan kesesuaian dengan topik penelitian yang akan diteliti.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan wawancara. Data-data yang diperoleh adalah bersumber dari pengumpulan data dari dokumen perusahaan, berita, jurnal, dan buku. Wawancara akan dilakukan bersama pihak perusahaan, mitra perusahaan dalam menjalankan CSR, pemerintah desa, dan masyarakat lokal guna mendapatkan data yang relevan dengan topik penelitian ini.

³² John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan, Kuantitatif, Dan Mixed*, Pertama (Pustaka Pelajar, 2015), 59.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan ringkasan dari setiap bab yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab I, penulis membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab II, penulis membahas mengenai profil dari perusahaan Cargill, Inc. dan PT Cargill Indonesia. Penulis juga akan membahas profil mitra CSR PT Cargill Indonesia, yaitu Manengkel Solidaritas.

Bab III, penulis membahas mengenai profil geografis dan topografis, sosial dan ekonomi, perairan pesisir laut di Desa Kapitu beserta permasalahan mengenai ekosistem laut khususnya terumbu karang di Desa Kapitu, yang berkaitan dengan CSR yang dilakukan PT Cargill Indonesia.

Bab IV, penulis membahas secara mendalam mengenai implementasi program CSR terkait pelestarian terumbu karang di Desa Kapitu oleh PT Cargill Indonesia dan mitranya.

Bab V, penulis memaparkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan beserta saran yang ditawarkan oleh penulis.